

ada. Tauke Besar? Bukan itu namanya. Tauke Besar sebelumnya, bapak darinya juga tak memiliki nama itu. Kenapa tidak ada nama Tong tersebut? Karena dia telah mati. Tong—pendiri pertama keluarga tersebut—telah tewas dalam perebutan kekuasaan di Ibu Kota Provinsi. Siapa yang membunuhnya? Tauke Besar sebelumnya. Dia mengkhianatinya dengan cara yang amat licik, Tong mati. Nama dan keluarganya diambil alih oleh Tauke Besar. Hanya karena Tauke Besar menang, maka sejarah mencatat dialah orang-orang terhormatnya. Lain jika dia kalah, dia akan dicatat seperti Basyir. Pengkhianat rendahan.”

“Usiaku sudah tujuh puluh tahun, Bujang. Dalam beberapa kali kita bertemu di Tondo, aku selalu bilang bahwa entah apalagi yang sebenarnya dikejar oleh Keluarga Tong. Berlarian, tidak pernah berhenti. Keluarga kalian telah menguasai banyak hal. Tauke Besar terus merasa kurang, kurang, dan kurang, hingga saat terbaring sakit di ranjang sekalipun dia tetap ambisius. Boleh jadi langit adalah batasnya. Dia terobsesi sekali menjadi lebih besar dibanding bapaknya, hingga lupa, kerajaan yang dia pimpin adalah hasil curian dari milik dan nama orang lain. Apa poinnya dia melakukan itu? Dia tidak pernah menemukan alasan hidupnya—selain terus rakus tak mau berhenti.”